

PENGARUH *HEALTH EDUCATION* TENTANG PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI DUSUN PATINIA KECAMATAN SERAM BARAT KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT TAHUN 2015

Malisngorar MSJ
(STIKes Maluku Husada; e-mail: maritje.msj@stikesmalukuhusada.ac.id)
Windatania Mayasari
(STIKes Maluku Husada)
Lamani Rifyal
(STIKes Maluku Husada)

ABSTRAK

Rendahnya pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Dusun Patinia salah satunya disebabkan masih kurangnya pengetahuan terhadap pemanfaatan tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan. Sehingga masih banyak ibu hamil yang memilih melahirkan ditolong oleh dukun. Walaupun sudah ada bidan desa dan tenaga kesehatan lainnya, keberadaan bidan desa masih belum dimanfaatkan sepenuhnya di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan pasangan usia subur (PUS) sebelum dan sesudah diberikan *health education* tentang pemilihan penolong persalinan serta pengaruh *health education* tentang pemilihan penolong persalinan pada pasangan usia subur (PUS) di Dusun Patinia Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimental dengan pendekatan *one-group pra-post test design*. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *total sampling* yang berjumlah 64 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data dengan SPSS, menggunakan uji nonparametric wilcoxon. Hasil uji wilcoxon menunjukkan 6 responden pengetahuan menurun, 52 responden pengetahuan meningkat dan 6 responden pengetahuan tetap, serta diperoleh nilai signifikansi sebesar ($p < 0.001$). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pasangan usia subur (PUS) sebelum diberikan *health education* paling banyak berpengetahuan kurang mencapai 59 orang (92.2%) dan pengetahuan sesudah diberikan *health education* paling banyak berpengetahuan baik mencapai 30 orang (46.9%) serta terdapat pengaruh *health education* tentang pemilihan penolong persalinan.

Kata kunci: *Health education*, Penolong persalinan

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah Hak Fundamental setiap warga. Hal ini telah ditetapkan oleh Konstitusi Organisasi Kesehatan Sedunia (WHO, 1948), Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28H dan Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 dimana setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau serta berhak secara mandiri dan bertanggung jawab menentukan sendiri pelayanan kesehatan yang diperlukan bagi dirinya (Lumi, 2014).

Masalah kematian dan kesakitan ibu dan anak di Indonesia masih merupakan masalah besar sehingga pelayanan kesehatan ibu dan anak menjadi prioritas utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Rendahnya cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan masih adanya pertolongan persalinan oleh dukun dengan cara tradisional memberi dampak pada tingginya AKI dan AKB di Indonesia. Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di Indonesia adalah 82,8% (RISKESDAS, 2013).

Upaya kesehatan ibu bersalin dilaksanakan dalam rangka mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Pencapaian upaya kesehatan ibu bersalin diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan. Indikator ini memperlihatkan tingkat kemampuan pemerintah dalam menyediakan pelayanan persalinan berkualitas yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih (Kemenkes, 2015). Namun, pada kenyataan yang ada proses persalinan di pedesaan masih menggunakan pertolongan dukun bersalin. Dukun bersalin dipercaya memiliki kemampuan yang diwariskan turun-temurun untuk memediasi pertolongan medis dalam masyarakat. Sebagian dari mereka juga memperoleh citra sebagai "orang tua" yang

telah “berpengalaman”. Profil sosial inilah yang berperan dalam pembentukan status sosial dukun yang karismatik dalam pelayanan medis tradisional (Amalia,2012).

Kelemahan utama dari mutu pelayanan adalah tidak terpenuhinya standar minimal medis oleh para dukun beranak, seperti dengan praktek yang tidak steril. Riwayat kasus kematian ibu dan janin menggambarkan apa yang terjadi jika dukun beranak gagal mengetahui tanda bahaya dalam masa kehamilan dan persalinan serta rujukan yang telambat dan kecacatan janin pun bisa terjadi dari kekurangtahuan dukun beranak akan tanda-tanda bahaya kehamilan yang tidak dikenal (Lumi, 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh dari tenaga penolong persalinan di Dusun Patinia Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat pada tahun 2015 terdapat 98 ibu melahirkan yang diantaranya 51 orang atau 52% ibu melahirkan ditangani oleh tenaga kesehatan dan sebanyak 47 orang atau 48% ibu melahirkan ditangani oleh tenaga penolong persalinan non kesehatan (Seknun, 2016). Sedangkan data yang diperoleh dari Polindes Pohon Batu pada Januari 2016 sampai dengan Mei 2017 terdapat 31 ibu melahirkan di Dusun Patinia dan semuanya ditangani oleh tenaga penolong persalinan yang bukan tenaga kesehatan dan jumlah pasangan usia subur di Dusun Patinia berjumlah pada tahun 2015 berjumlah 32 pasang.

Rendahnya pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Dusun Patinia salah satunya disebabkan masih kurangnya pengetahuan keluarga terutama pasangan suami istri terhadap pemanfaatan tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan. Sehingga masih banyak ibu hamil yang memilih melahirkan ditolong oleh dukun. Walaupun sudah ada bidan desa dan tenaga kesehatan lainnya, keberadaan bidan desa masih belum dimanfaatkan sepenuhnya di masyarakat.

Melihat gambaran tersebut sangat diperlukan adanya upaya peningkatan pengetahuan kepedulian tenaga kesehatan dan peran serta masyarakat untuk mengatasi hal tersebut. Adapun bentuk bantuan atau peran serta masyarakat yang berupa kesiapan perencanaan persalinan oleh pasangan suami istri maupun keluarga menjadi kunci mutlak bagi terlaksananya program kesehatan ibu dan bayi terutama ibu bersalin dalam rangka menurunkan angka kematian saat melahirkan (Dewi, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian quasy-eksperimental dengan pendekatan *one-group pra-post test design* Penelitian ini telah dilakukan di Dusun Patinia Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat pada pertengahan bulan Juil sampai dengan Agustus 2015 selama 3 minggu.

Populasi pada penelitian ini adalah semua pasangan usia subur (PUS) di Dusun Patinia. Penarikan sampel menggunakan *total sampling* maka didapatkan sampel sebanyak 32 pasangan atau 64 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara langsung dengan responden menggunakan instrumen penelitian kuesioner dan dilakukan dengan cara *home to home*.

Setelah pengambilan data dilakukan dan diperoleh, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data yang meliputi beberapa bagian yaitu : *Editing, Coding, dan Tabulating*.

Setelah data diolah, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan *softwer* komputer SPSS. Adapun analisa yang digunakan yaitu menggunakan uji nonparametric Wilcoxon dan diperoleh nilai signifikansi sebesar ($p < 0.001$).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Responden di Dusun Patinia Tahun 2017

No	Jenis Kelamin	(n)	(%)
1	Laki-laki	32	50
2	Perempuan	32	50
	Total	64	100

Distribusi responden menurut jenis kelamin memiliki distribusi yang sama besarnya yaitu laki-laki sebesar 32 responden (50%) dan perempuan sebesar 32 responden (50%).

Tabel 2. Distribusi Umur Responden di Dusun patinia Tahun 2015

No	Kelompok Umur	(n)	(%)
1	≤ 24 Tahun	17	26.6
2	25-32 Tahun	33	51.6
3	≥ 33 Tahun	14	21.9
Total		64	100

Distribusi responden menurut kelompok umur terbanyak yaitu 25-32 tahun sebesar 33 responden (51.6%) dan terkecil yaitu ≥ 33 tahun sebesar 14 responden (21.9%).

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pendidikan Responden di Dusun Patinia Tahun 2015

No	Tingkat Pendidikan	(n)	(%)
1	Tidak Sekolah	7	10.9
2	SD/Sederajat	27	42.2
3	SLTP/Sederajat	16	25.0
4	SLTA/Sederajat	14	21.9
Total		64	100

Distribusi responden menurut tingkat pendidikan terbanyak yaitu SD/Sederajat sebesar 27 responden (42.2%) dan terkecil yaitu Tidak Sekolah sebesar 7 responden (10.9%).

Tabel 4. Distribusi Pekerjaan Suami Responden di Dusun Patinia Tahun 2015

No	Pekerjaan Suami	(n)	(%)
1	Petani	16	50.0
2	Buruh	1	3.1
3	Nelayan	15	46.9
Total		32	100

Distribusi responden menurut pekerjaan suami terbanyak yaitu petani sebesar 16 responden (50.0%) dan terkecil yaitu buruh sebesar 1 responden (3.1%).

Tabel 5. Distribusi Pekerjaan Istri di Dusun Patinia Tahun 2015

No	Pekerjaan Istri	(n)	(%)
1	IRT	8	25.0
2	Petani	24	75.0
Total		32	100

Distribusi responden menurut pekerjaan istri terbanyak yaitu petani sebesar 24 responden (75.0%) dan terkecil yaitu buruh sebesar 8 responden (25.0%).

Tabel 6. Distribusi Riwayat Persalinan Responden di Dusun Patinia Tahun 2015

No	Riwayat Persalinan	(n)	(%)
1	Belum Pernah Bersalin	0	0.0
2	Sudah Pernah Bersalin	32	100.0
Total		32	100

Distribusi responden menurut riwayat persalinan terbanyak yaitu sudah pernah bersalin sebanyak 32 responden (100.0%) dan tidak ada responden yang belum pernah bersalin (0.0%).

Tabel 7. Distribusi Penolong Persalinan Terakhir Responden di Dusun Patinia Tahun 2015

No	Penolong Persalinan Terakhir	(n)	(%)
1.	Tenaga Medis	0	0.0
2.	Dukun	32	100.0
	Total	32	100

Distribusi responden menurut penolong persalinan terakhir terbanyak yaitu dukun sebanyak 32 responden (100.0%) dan tidak ada responden yang persalinan dibantu oleh dokter/bidan (0.0%).

Tabel 8. Distribusi Pengetahuan Responden Tes Sebelum dan Tes Sesudah Diberikan *Health Education* Tentang Pemilihan Penolong Persalinan di Dusun Patinia Tahun 2015

No	Pengetahuan	Tes Sebelum		Tes Sesudah	
		(n)	(%)	(n)	(%)
1.	Baik	2	3.1	30	46.9
2.	Cukup	3	4.7	18	28.1
3.	Kurang	59	92.2	16	25.0
	Total	64	100	64	100

Tabel 8 menggambarkan bahwa sebelum dilakukan intervensi responden yang berpengetahuan baik hanya 3.1 % yaitu 2 orang dan sebanyak 92.2% (59 orang) berpengetahuan kurang. Setelah dilakukan intervensi pengetahuan responden meningkat menjadi sebanyak 46.9% (30 orang) berpengetahuan baik dan hanya 25.0% (16 orang) berpengetahuan kurang.

Tabel 9. Distribusi Responden Menurut Uji Normalitas Kolmogorov - Smirnov Pengetahuan Responden Tes Sebelum Dan Tes Sesudah Diberikan *Health Education* Tentang Pemilihan Penolong Persalinan Di Dusun Patinia Tahun 2015

Data	<i>P Value Pre-Test</i>	<i>P Value Post-Test</i>
Sebelum Transformasi	0.000	0.000
Setelah Transformasi	0.000	0.000

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa seluruh variabel tidak terdistribusi normal karena memiliki nilai *p value* < 0.05. Sehingga perlu dilakukan transformasi data untuk dilakukan uji normalitas kembalidengan hasil yang tidak berbeda jauh. Sehingga uji yang digunakan merupakan uji nonparametric Wilcoxon.

Tabel 10. Distribusi Responden Menurut Nilai Rata-Rata Median Pengetahuan Tes Sebelum Dan Tes Sesudah Diberikan *Health Education* Tentang Pemilihan Penolong Persalinan Di Dusun Patinia Tahun 2015

Variabel Pengetahuan	(n)	Median (min-max)
Tes Sebelum	64	3.50 (0-13)
Tes Sesudah	64	11.00 (1-15)

Berdasarkan tabel 10 terlihat nilai median pengetahuan responden sebelum perlakuan adalah 3.50. Nilai terendah adalah 0 dan tertinggi adalah 13. Sedangkan hasil analisis pada pengetahuan responden sesudah perlakuan didapat rata-rata nilai pengetahuan adalah 11.00. Nilai terendah 1 dan tertinggi adalah 15.

Tabel 11. Distribusi Responden Menurut Uji Wilcoxon Pengetahuan Responden Tes Sebelum Dan Tes Sesudah Diberikan *Health Education* Tentang Pemilihan Penolong Persalinan Tahun 2015

	(n)	Median (min-max)	<i>P</i>
Tes Sebelum	64	3.50 (0-13)	0.000
Tes Sesudah	64	11.00 (1-15)	

Uji Wilcoxon, 6 responden pengetahuan menurun: 52 responden pengetahuan meningkat: 6 responden pengetahuan tetap.

Berdasarkan tabel 11, terlihat nilai median pengetahuan responden sebelum perlakuan adalah 3.50. Nilai terendah adalah 0 dan tertinggi adalah 13. Sedangkan hasil analisis pada pengetahuan responden sesudah perlakuan didapat rata-rata nilai pengetahuan adalah 11.0. Nilai terendah 1 dan tertinggi adalah 15. Diperoleh nilai signifikan 0.000 ($p < 0.05$) dengan demikian dapat disimpulkan “terdapat pengaruh health education tentang pemilihan penolong persalinan pada pasangan usia subur (PUS)”.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan pasangan usia subur (PUS) di Dusun Patinia sebelum diberikan *Health Education* yaitu yang bepengetahuan baik hanya 2 orang (3.1%), sedangkan yang berpengetahuan cukup 3 orang (4.7%) dan yang berpengetahuan kurang mencapai 59 orang (92.2%), dan terjadi peningkatan setelah diberikan *Health Education* yaitu yang berpengetahuan baik meningkat menjadi 30 orang (46.9%), sedangkan yang berpengetahuan cukup 18 orang (28.1%) dan yang berpengetahuan kurang menurun menjadi 16 orang (25.0%)

Hasil analisa data menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan responden antara tes sebelum dan tes sesudah. Nilai median tes sebelum adalah 3.50 sedangkan tes sesudah adalah 11.00. Nilai median pengetahuan meningkat sebesar 7.5, maka dapat disimpulkan pengetahuan pasangan usia subur ini memiliki pengetahuan kurang pada tes sebelum karena masih kurangnya informasi yang diperoleh tentang pemilihan penolong persalinan dan terjadi peningkatan setelah diberikan *Health Education*. Saat dilakukan tes sebelum diberikan *Health Education* didapatkan dua orang responden yang bisa menjawab benar sampai 13 pertanyaan dari 15 pertanyaan yang disediakan sehingga dapat disimpulkan keduanya mempunyai pengetahuan baik. Kedua responden tersebut merupakan sepasang suami istri yang baru saja memiliki anak berusia 1 bulan. Berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut, mereka berdua mengaku bahwa pada saat setelah sang istri melahirkan, mereka pernah mendapatkan pendidikan kesehatan dari bidan desa pohon batu tentang persalinan dan perawatan pasca persalinan. Saat dilakukan tes sesudah diberikan *Health Education* didapatkan hasil bahwa masih saja ada responden yang bepengetahuan kurang bahkan mencapai 16 orang dari 64 responden dan bahkan ada yang hanya bisa menjawab 1 jawaban benar dari 15 pertanyaan yang disediakan. Hal ini karena ada 7 responden yang tidak pernah menempuh bangku pendidikan dan 27 responden hanya tamat Sekolah Dasar, sehingga menyebabkan ada yang masih belum bisa membaca dan bahkan ada yang tidak bisa berbahasa indonesia. Peneliti sempat menggunakan penerjemah kepada mereka yang tidak bisa berbahasa indonesia untuk memudahkan peneliti dalam menerjemahkan isi pertanyaan kedalam bahasa daerah buano. Hal ini sesuai dengan pernyataan Qomariah (2013) bahwa tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya, sehingga akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

Dari hasil penelitian jika dihubungkan dengan pengaruh *Health Education* tentang pemilihan penolong persalinan oleh pasangan usia subur, maka pasangan yang mendapatkan *Health Education* akan memiliki tambahan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas sehingga mereka memahami pentingnya persalinan oleh tenaga kesehatan dan nantinya mampu mengambil tindakan dalam memilih penolong persalinan sesuai dengan pengetahuan yang mereka peroleh pada waktu mendapatkan penyuluhan tentang penolong persalinan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2007) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan tentang desa siaga dengan pemilihan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan memiliki hubungan, karena ibu yang mendapatkan penyuluhan kesehatan akan memperoleh tambahan pengetahuan yang lebih luas sehingga ibu hamil akan memahami pentingnya pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Berbeda dengan ibu yang tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan ibu hamil tidak memperoleh tambahan pengetahuan sehingga kurang memahami tentang manfaat pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, salah satu penyebab rendahnya pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Dusun Patinia dikarenakan adanya persepsi atau pemahaman bahwa bersalin di dukun beranak merupakan sesuatu tradisi yang sudah turun-temurun sehingga dapat dipercayai aman. Padahal perilaku kesehatan yang diharapkan adalah

pasangan usia subur (PUS) memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan. Sehingga komplikasi yang mungkin terjadi pada saat bersalin dapat ditangani dengan baik (Iriawanti, 2007). Hal ini sejalan dengan penelitian Seknun (2016) yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ibu Dalam Pemilihan Penolong Persalinan Di Dusun Patinia Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2016" menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan keluarga terutama pasangan suami istri terhadap pemanfaatan tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan. Sehingga masih banyak ibu hamil memilih melahirkan di dukun beranak.

Sebelum menentukan uji analisis data yang digunakan untuk mengukur pengaruh *Health Education* terhadap perubahan tingkat pengetahuan, peneliti melakukan uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov ($n \geq 50$). Bila data didapatkan terdistribusi normal uji analisis data yang digunakan adalah uji parametric yaitu Uji T berpasangan, tetapi bila data tidak terdistribusi normal selanjutnya yang harus dilakukan yaitu mentransformasi data, jika data berdistribusi tidak normal maka uji yang digunakan adalah uji non parametric Wilcoxon. Didapatkan Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pengetahuan sebelum data ditransformasi *p value* tes sebelum yaitu 0.000 dan tes sesudah yaitu 0.000. Karena nilai *p value* < 0.05 maka dapat dinyatakan data tidak berdistribusi normal. Sehingga analisis data pengaruh *health education* tentang pemilihan penolong persalinan menggunakan uji *non parametric* Wilcoxon.

Dari hasil uji wilcoxon menunjukkan 6 responden pengetahuan menurun, 52 responden pengetahuan meningkat dan 6 responden pengetahuan tetap. 6 responden yang mengalami penurunan pengetahuan sesudah diberikan *Health Education* dikarenakan responden mengalami kekeliruan antara isi materi yang disampaikan peneliti dengan isi materi yang persepsikan responden. Selama memberikan *Health Education*, peneliti selalu menggunakan kosa-kata bahasa yang sesederhana mungkin dan juga telah memberikan materi dalam bentuk *leaflet* (selebaran) agar isi materi bisa dapat mudah dimengerti oleh responden. Tetapi karena responden banyak yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka mengakibatkan responden kurang mampu menangkap isi materi yang disampaikan peneliti sehingga mengakibatkan 6 responden mengalami penurunan pengetahuan.

Tindakan seseorang dalam menghadapi suatu masalah mencerminkan tingkat pengetahuannya, dimana orang tersebut dapat memahami suatu masalah secara komperhensif dan menginterpretasikannya secara benar, serta mampu menganalisa dan mengevaluasinya. Dengan kemampuan pengetahuannya seseorang akan mampu mengambil tindakan secara lebih baik (Notoatmodjo, 2013). Pemahaman pasangan usia subur (PUS) akan pemilihan penolong persalinan menjadi bekal untuk nantinya lebih selektif dalam memilih penolong persalinan yang aman. Namun keterbatasan pengetahuan dapat membuat pasangan usia subur memilih penolong persalinan yang bukan dari tenaga kesehatan bahkan yang belum terlatih. Hal ini dapat ditangani dengan diberikannya informasi melalui *Health Education*, karena kemudahan dalam suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru dan juga sebagai salah satu cara untuk mengurangi atau mencegah pemilihan penolong persalinan yang bukan tenaga kesehatan dan tidak terlatih.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengetahuan pasangan usia subur (PUS) di Dusun Patinia sebelum diberikan *Health Education* tertinggi yaitu yang berpengetahuan kurang mencapai 59 orang (92.2%) dan Pengetahuan pasangan usia subur (PUS) di Dusun Patinia sesudah diberikan *Health Education* tertinggi yaitu yang berpengetahuan baik mencapai 30 orang (46.9%) serta Ada pengaruh *Health Education* tentang pemilihan penolong persalinan pada pasangan usia subur (PUS) di Dusun Patinia Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2015.

Saran

Diharapkan pasangan usia subur (PUS) lebih selektif lagi dalam memilih penolong persalinan yang aman dan Diharapkan Puskesmas dan Dinas Kesehatan dapat memberikan kontribusi dalam evaluasi program penggunaan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan professional. Sehingga pelayanan kesehatan professional dapat terjangkau di seluruh pelosok negeri

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia,L. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemilihan Penolong Persalinan. Jurusan Kesehatan Masyarakat FIKK: Universitas Negeri Gorontalo
- Depkes RI. (2010). Indikator Indonesia Sehat 2015 Pedoman Penetapan Indikator Propinsi Sehat Dan Kabupaten / Kota Sehat. Jakarta : Depkes RI
- Dinas Kesehatan Kabupaten Seram Bagian Barat. (2015). Profil Kesehatan Kabupaten Seram Bagian Barat
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes). (2015). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Lumi, V.Y.A.(2014). Hubungan Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Penggunaan Pelayanan Persalinan Tenaga Kesehatan Profesional.Tesis. Program Pascasarjana: Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Notoatmodjo. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineke Cipta, Jakarta
- Nursalam. (2014). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Penerbit Salemba Medika : Jakarta
- Rahayu,I.B.(2016). Pengaruh Health Education Terhadap Perubahan tingkat Pengetahuan Aborsi Pranikah Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Kairatu.Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Maluku Husada
- RISKESDAS. (2013). Pelayanan Kesehatann Masa Kehamilan, Persalinan, Dan Nifas. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan : Kementerian Kesehatan RI.
- Seknun,I.S. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ibu Dalam Pemilihan Penolong Persalinan Di Dusun Patinia Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Maluku Husada